

## PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD INPRES LANRAKI 1 KOTA MAKASSAR

### THE APPLICATION OF CHARACTER EDUCATION IN THE THEMATIC LEARNING OF CLASS IV SD INPRES LANRAKI I MAKASSAR CITY

Enjelin Sinar<sup>1</sup>, Sundari Hamid<sup>2</sup>, Abdul Rahman Pilang<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo Km 4, Makassar 90231, Indonesia.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di Kelas IV SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik, orang tua dan guru. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Temuan pada penelitian ini menunjukkan penerapan pendidikan karakter meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik. Proses pelaksanaannya guru menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, diskusi dan penugasan. Pada pembelajaran tematik pada tema 1, nilai karakter yang dikembangkan oleh guru ada empat yaitu religius, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter adalah faktor dari diri sendiri guru, keadaan sekarang yaitu belajar secara daring dan dukungan orang tua.

**Kata kunci:** Penerapan, Pendidikan, Karakter, Pembelajaran, Tematik.

#### ABSTRACT

This research aims to determine the application of character education in the thematic learning of class IV SD Inpres Lanraki I Makassar City. This research applied qualitative research. Subjects of the research were students, parents and teachers. Process in collecting data was used in this research were interview, observation, and documentation. Techniques of data analysis in this research were collecting data, data reduction, data presentation, and conclusion. The findings in this research indicated the application of character education includes planning and implementing thematic learning. In the implementation process, the teachers applied character education through learning activities, learning methods, discussion and assignments. In thematic learning at theme 1, there were four character values developed by the teachers namely religious, disciplined, hard work and responsibilities. The

obstacles faced by teachers in implementing character education were factors from the teachers themselves, the current situation namely online learning and parental support.

Keywords: Application, Education, Character, Learning, Thematic.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sejak dini dengan tujuan mempersiapkan diri di dunia yang akan datang, melalui pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang dilakukan dengan sengaja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan karakter dalam pendidikan bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasi ilmu pengetahuan atau teori, namun yang sangat penting adalah pembentukan karakter. Dengan kata lain pendidikan seharusnya mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang cerdas dan berkarakter. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang tidak bermoral baik di kalangan anak, remaja, maupun orang tua.

Maka dari itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. (Wuryandani, 2016: 286). Di dunia pendidikan, nilai karakter mengalami penurunan. Budaya mencontek dan pelanggaran tata tertib menjadi hal yang mudah dijumpai di

lingkungan sekolah, tidak hanya di Sekolah Menengah Atas, tetapi juga di Sekolah Dasar. Bahkan kenakalan peserta didik di Sekolah Dasar yang menyebabkan korban jiwa sudah terjadi. Selain itu school bullying masih saja menjadi masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk Sekolah Dasar yang sebagian besar peserta didik masih merupakan anak-anak (detik.news diakses 19 September 2016). Kemudian berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 01 September sampai dengan tanggal 04 November 2020 di SD Inpres Lanraki 1 peserta didik di kelas IV belum menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan belajar dari rumah karena masa pandemic, sehingga peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di grup Whatsapp belajar peserta didik kelas IV. Pada kurikulum di sekolah juga sudah dituliskan bahwa sekolah telah mengimplementasikan

pendidikan karakter, tetapi pada kenyataannya pada saat berlangsung proses pembelajaran di grup peserta didik mengabaikan materinya. Sehingga, pada akhir proses pembelajaran hanya 50% peserta didik yang mengumpulkan tugas dengan benar. Permasalahan di atas menjadi tanda kurang berhasilnya pendidikan di negara kita. Untuk itu, nilai karkater perlu diterapkan di dalam dunia pendidikan melalui pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik perlu untuk dikembangkan supaya peserta didik mampu menjadi generasi yang unggul tidak hanya secara materi, tetapi juga unggul secara moral berdasarkan karakter bangsa. Pembelajaran tematik mengandung gagasan pembelajaran dan pengajaran yang menghubungkan materi dengan keadaan di lingkungan sekitar. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman bermakna, di mana peserta didik dapat memahami berbagai konsep, keterampilan, dan nilai yang dipelajari. Konsep ini berasal dari satu bidang studi dan antar bidang studi.

Dalam realisasi tematik ada mata pelajaran yang secara tegas diimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari. Demikian juga ada nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan oleh seorang pengajar kepada peserta didik dalam pembelajaran tematik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam (Moleong, 2015: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai subjek penelitian dan informan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV A SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar yang beralamat di Jln. Perintis Kemerdekaan Km 13 Kelurahan Tamanlanrea, Kecamatan Tamanlanrea, Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Juli tahun 2021, tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil. subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, orang tua dan peserta didik kelas IV, tahun ajaran 2021/20221 semester ganjil. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah merupakan peneliti sebelumnya telah melaksanakan observasi awal atau dikenal dengan PLP II pada sekolah ini. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar.

Prosedur penelitian ini adalah persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisa data. Dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada guru kelas IV, dan oran tua pesertaa didik untuk mendapatkan informasi tentang penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik. Pada penelitian ini, secara khusus menggunakan jenis observasi partisipan, di mana peneliti terlibat dengan langsung dalam mengambil bagian dalam mendidik dan mengambil bagian dalam langkah-langkah pembelajaran

tematik. Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterapkan dalam nilai karakter, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung karakter-karakter yang dikembangkan oleh guru. Kemudian untuk dokumentasi dalam penelitian ini meliputi daftar jumlah peserta didik, foto peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, silabus dan RPP. Kemudian teknik analisa data pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Penerapan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik melalui perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter.

##### a. Perencanaan pembelajaran tematik

Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik meliputi perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang disiapkan oleh guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada RPP yang digunakan guru kelas, telah menunjukkan adanya pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Pengimplementasian pendidikan karakter dapat ditemukan dalam rumusan KI, KD, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran serta penilaian. Tetapi, ditemukan juga unsur yang belum menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter. Misalnya, pada sumber belajar yang digunakan belum beragam hanya menggunakan buku tematik pedoman guru dan buku tematik siswa. Serta unsur indikator belum tercantum untuk pencapaian kompetensi sikap.

##### b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas IV SD Inpres Lanraki 1, diperoleh data bahwa cara yang digunakan guru untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik adalah dengan menuangkan nilai pendidikan karakter dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi, yaitu mulai dari pra penelitian, observasi pembelajaran tematik secara daring dan observasi secara partisipan. Hasil observasi penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar.

##### 1) Indahnya kebersamaan

Pada pembelajaran tematik guru kelas telah berupaya untuk menanamkan nilai pendidikan karakter. Pada subtema "Indahnya Kebersamaan" nilai karakter yang dikembangkan oleh guru kelas adalah religius, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab.

## 2) Keberagaman Budaya Bangsa

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran guru selalu berusaha menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran bahkan hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas. Pada subtema “Kebersamaan dalam Keberagaman” nilai karakter yang tercantum di dalamnya adalah religius, kerjasama, dan tanggung jawab.

## 3) Kebersamaan dalam Kebudayaan

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap kegiatan pembelajaran guru selalu berusaha menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran bahkan hingga evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas. Pada subtema “Kebersamaan dalam Keberagaman” nilai karakter yang tercantum di dalamnya adalah religius, kerjasama, dan tanggung jawab.

### **Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran tematik berlangsung di grup watshapp. Peneliti menemukan nilai karakter yang dikembangkan dalam 3 subtema, yaitu Indahnya Kebersamaan, Keberagaman Budaya Bangsa, dan Kebersamaan dalam Keberagaman. Nilai karakter tersebut di antaranya 4, yaitu religius, jujur, kerja keras, dan tanggung jawab.

### **Hambatan Pendidikan Karakter**

#### a. Guru Kelas IV SD Inpres Lanraki 1

Hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, salah satunya adalah guru kesulitan untuk membimbing atau memantau peserta didik karena proses pembelajaran yang berlangsung dari rumah. Oleh karena itu, guru tidak tahu bagaimana dan apa yang mesti diarahkan kepada peserta didik. Selain itu, komunikasi antarguru dengan peserta didik juga sangat berpengaruh. Hal ini dikarenakan peserta didik yang rajin mengerjakan tugas tidak diperhatikan lagi oleh guru, karena dianggap telah tuntas, sehingga kadang perhatian guru hanya berpusat pada peserta didik yang jarang mengerjakan tugasnya.

#### b. Orangtua Peserta Didik

Hambatan atau kendala yang dihadapi orang tua adalah mereka sendiri tidak mampu memerankan diri sebagai guru. Ketika guru memberikan materi, tetapi orang tua sendiri tidak mengerti, sehingga kesulitan untuk mengarahkan peserta didik agar tetap menanamkan nilai pendidikan karakter ketika belajar dari rumah. Selain itu, orang tua juga kadang tidak mampu memfasilitasi peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran dari rumah, dan faktor lainnya adalah terbatasnya waktu orang tua untuk mendampingi peserta didik belajar dari rumah karena pekerjaan masing-masing, sehingga kadang peserta didik mengerjakan tugas di sore hari.

## Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tematik, guru terlebih dahulu membuat dan menyiapkan rancangan rencana pembelajaran yaitu silabus dan Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP). Kedua rancangan ini merupakan suatu hal yang harus kita siapkan dan harus ada dalam pembelajaran. Silabus disusun berdasarkan apa yang telah disusun oleh satuan sekolah tersebut. Untuk pembuatan silabus dan RPP dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas. Pada silabus dan RPP yang telah diteliti terlihat bahwa nilai pendidikan karakter telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik. Hal ini dapat kita jumpai pada unsur di dalam silabus dan RPP. Unsur tersebut ialah KI, KD, indikator, metode, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. proses pembelajaran tematik secara daring penerapan pendidikan berjalan efektif. Hal ini dapat kita lihat dari metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah penugasan dan tanya jawab. Penugasan kepada guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Kemudian untuk tanya jawab, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang bertanya kepada guru, hal ini dapat dikatakan disukai meskipun terjadi secara tidak langsung. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas, guru menilai peserta didik dengan memberikan nilai dan pujian kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pemberian apresiasi tersebut bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar tetap semangat dan sabar mengikuti pembelajaran yang berlangsung dari rumah. Nilai karakter yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik melalui pembiasaan. Pembiasaan itu seperti mengarahkan peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, sumber belajar yang digunakan guru tidak bervariasi, yaitu buku pedoman tematik guru dan buku tematik siswa. Materi yang sedang dipelajari adalah "Indahnya Kebersamaan". Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini ada 4 nilai karakter yang diterapkan oleh guru, yaitu :

- a. Religius, nilai karakter ini terlihat ketika guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Disiplin, untuk penerapan nilai karakter ini guru membuat peraturan dalam proses pembelajaran daring. Peraturan tersebut ialah membuat batas waktu untuk pengumpulan tugas, artinya jika sudah lewat dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru, maka peserta didik yang tidak mengirimkan tugasnya dianggap tidak hadir untuk pembelajaran tersebut.
- c. Kerja keras, nilai ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran berjalan, yaitu peserta didik, orang tua, dan guru kerja keras dalam mendukung terjalannya kerja sama di mana, materi yang diberikan oleh guru mereka bisa bertanya di grup pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga boleh

mendiskusikan ini dengan orang tua yang ada di rumah. Pada pembelajaran tertentu, kadang peserta didik diminta untuk mengerjakan tugasnya secara berkelompok.

- d. Tanggung jawab, nilai ini terlihat ketika peserta didik bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, yaitu mereka mengerjakannya lalu dikirim secara ke guru melalui chat pribadi di WhatsApp. Selain itu, guru menegur peserta didik yang hasil kerjanya dikerjakan oleh orang lain bukan diri sendiri, selain itu peserta didik juga kadang menyontek hasil pekerjaan temannya. Hal ini dilakukan guru untuk melatih siswa bersikap jujur terutama untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah keadaan sekarang yaitu pembelajaran daring, dari diri guru dan dukungan oleh orang tua. Faktor utama yang menjadi hambatan dalam menerapkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik secara daring adalah keadaan sekarang, yaitu proses pembelajaran yang berlangsung dari rumah masing-masing. Dengan adanya kebijakan tersebut dari pemerintah, guru sangat kesulitan untuk memantau peserta didik karena peserta didik berada di rumah masing-masing. Guru sulit menjalin komunikasi dengan baik kepada peserta didik. Hal ini karena guru hanya berpatokan pada list nama-nama yang mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak pernah muncul di list nama tersebut, itu pula yang selalu diperhatikan oleh guru. Seharusnya peserta didik berhak mendapatkan perhatian yang sama dari guru demi perkembangan belajar yang baik. Selama pembelajaran daring berlangsung, sumber belajar dan metode mengajar yang digunakan guru tidak bervariasi. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik ada beberapa hambatan yang dialami orangtua dalam penerapan pendidikan karakter belajar dari rumah. Di antaranya adalah orang tua tidak selamanya mampu dan mengerti tentang materi yang diajarkan guru kepada peserta didik, sehingga orang tua tidak bisa mengarahkan, menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik dalam mengajar anak-anak.

Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik secara daring dipengaruhi oleh guru dan orang tua peserta didik. Hambatan yang dialami guru adalah situasi sekarang yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, fokus guru dan dukungan dari orang tua. Sedangkan, hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter kepada anak dalam pembelajaran tematik secara daring adalah kemampuan orang tua untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan waktu orang tua karena orang tua memiliki pekerjaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik terdiri dari 2 unsur, yaitu:
  - a. Perencanaan pembelajaran dari guru kelas IV SD Lanraki 1 Kota Makassar telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam silabus dan RRP yang dibuat sendiri oleh guru kelas berdasarkan pedoman dari satuan sekolah yang telah disusun.
  - b. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makassar dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, penugasan dan evaluasi.
2. Nilai karakter yang dikembangkan dan diterapkan oleh guru ada 4 yaitu religius, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam penerapan pendidikan karakter di SD Inpres Lanraki 1 tidak terlepas dari hambatan. Hambatan pada pembelajaran tematik yang dari rumah ialah hambatan dari dukungan orang tua dan hambatan dari guru kelas sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rizki & Fadhilaturahmi, (2018). "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik". *Jurnal Basicedu*. 2(2), 11-21.
- Faizal Chan, dkk. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendas Mahakam*. 4(1), 138.
- Hamid Abdul, (2016). "Implementasi Nilai-Nilai Ahlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 198.
- Lizawati, L., & Uli, I. (2018). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam sastra lisan di IKIP PGRI Pontianak. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 140-149.
- Marjohan, M., & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 111-126.
- Muklis, Mohamad, (2012). Pembelajaran Tematik. *FENOMENA*. 4(1), 68. *Peendidikan*, 3(12), 1572-1582
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333.
- Pertiwi, Amalia Dwi, et al. (2022). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, , 5.5: 4328-4333.
- Putry Riani, (2018). "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Prespektif Kemendiknas". *Jurnal of Child and Gender Studies*. 4(1), 45.

- Rijali, Ahmad, (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah. 17(33), 82-83.
- Sari, Norika Auliyana, (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. Jurnal Peendidikan, 3(12), 1572-1582.
- Setiawan, Adib Rifqi, (2020). Pemebelajaran Tematik Berorientasi Literasi. Saintifik. Jurnal Basicedu, 4(1), 51-69.
- Sulisetyawati, (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestik. Tesis. Tidak diterbitkan. Ponegoro: Program Sarjana Muhammadiyah University.
- Wuri Wuryandani, dkk. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan. Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.. Jurnal Pendidikan.vol 1(1), 30-32.